

Pengaruh Kompetensi Komunikatif Guru Terhadap Antusiasme Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara

Muhammad Aditya Rohman^{a*}, Sutomo^a, Sri Widayati^a

^{a*} Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi, Semarang, Indonesia

* Email Corresponding Author : aditya.rohman1203@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the delivery of material from Pancasila Education teachers, which tends to be monotonous and lacks variety, as well as the less than optimal indicators of teacher communicative competence, such as being able to ask questions that encourage students to explore the learning material themselves, being able to ask questions that encourage high-level questions, and being skilled in various interaction techniques to prevent boredom. The purpose of this study is to determine the influence of teacher communicative competence on the enthusiasm of learning Pancasila Education of grade IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara. This study is a study with a quantitative research design. The population in this study was grade IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara, with a population of 56 students. While the sample in this study were all grade IX B students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, totaling 30 students. The sampling technique applied was cluster random sampling. The data collection technique used a questionnaire, and data analysis used a normality test, determination test, and F test with the help of the SPSS 25 program. The results of the study stated that there was a significant influence between teacher communicative competence and the enthusiasm for learning Pancasila Education of class IX students of MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara; this was indicated by the value of the F test results of 5.869, which was greater than the F table of 4.200, or a sig value smaller than alpha 0.050 ($0.022 < 0.050$). Teacher communicative competence had an influence of 17.300%, indicated by a determination value of 0.173. Based on the results of the research that had been carried out, it could be concluded that each variable had a relationship.

Keywords: Pancasila Education; Student Learning Enthusiasm; Teacher Communicative Competence.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyampaian materi dari guru Pendidikan Pancasila yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, serta belum maksimalnya indikator kompetensi komunikatif guru seperti mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar, mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi, dan terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Tasymirusy

Syubban Tedunan Jepara dengan jumlah populasi 56 siswa. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang berjumlah 30 siswa. Teknik sampling yang diterapkan adalah cluster random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji normalitas, uji determinasi dan uji F dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil uji F sebesar 5,869 lebih besar dari F tabel sebesar 4,200 atau nilai sig lebih kecil dari alfa 0,050 ($0,022 < 0,050$). Kompetensi komunikatif guru berpengaruh 17,300% ditunjukkan dengan nilai determinasi sebesar 0,173. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel memiliki keterkaitan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; Semangat Belajar Siswa; Kompetensi Komunikatif Guru.

Pendahuluan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1). Sebutan “guru” berasal dari istilah “digugu” dan “ditiru”, yang berarti bahwa perkataan guru selalu didengarkan oleh peserta didik, sedangkan sikap dan kepribadiannya menjadi panutan bagi mereka. Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, guru berperan sebagai sumber informasi (komunikator), penerima pesan (komunikan), sekaligus sumber belajar (Muzakki, 2016). Oleh karena itu, guru dituntut menjadi komunikator yang baik agar proses pembelajaran berlangsung efektif, mampu membangkitkan penalaran siswa, serta menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik (Salami, et al., 2024). Komunikasi yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

Menurut Hatta (2018), kompetensi komunikatif guru merupakan bagian dari kompetensi sosial yang menuntut kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik dengan siswa maupun dengan wali siswa. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh keterampilan komunikasi guru (Rizaldi & Fatimah, 2024). Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menciptakan interaksi yang harmonis dan mendorong semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 24 Juli 2025 di kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan, ditemukan bahwa penyampaian materi oleh guru Pendidikan Pancasila masih bersifat monoton dan kurang bervariasi. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa; beberapa siswa terlihat berbicara sendiri, tidur di kelas, dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Siswa juga jarang mengajukan pertanyaan setelah guru menjelaskan materi. Selain itu, beberapa indikator kompetensi komunikatif guru yang dikemukakan oleh Iriantara (2017) belum maksimal, seperti kemampuan mengajukan

pertanyaan yang mendorong siswa mendalami materi belajar, mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, serta keterampilan menggunakan berbagai teknik interaksi untuk mencegah kebosanan. Sejalan dengan pendapat Haqi (2016), keterampilan berkomunikasi yang dipadukan dengan penguasaan materi pembelajaran dan sikap yang baik berdampak positif terhadap proses komunikasi di dalam kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi komunikatif guru.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian sederhana. Hubungan antar variabel pada desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel *independent* dan variabel *dependent*, dimana variabel independen (X) berupa kompetensi komunikatif guru, yang mempengaruhi variabel dependen (Y) berupa antusiasme belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang berjumlah 56, yang terdiri dari kelas IX A (26 siswa) dan kelas IX B (30 siswa). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX B MTs Tasymirusy Syubban Tedunan yang berjumlah 30 siswa. Siswa kelas IX B terpilih melalui proses *clusster random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi dengan analisis data meliputi; Uji Normalitas, Uji Determinasi, dan Uji F. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kabupaten Jepara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Data yang telah didapatkan dilakukan proses analisis yang diawali dengan uji Normalitas. Berdasarkan proses analisis data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi komunikatif guru adalah $0,172 > 0,050$ dan nilai signifikansi variabel Antusiasme belajar Pendidikan Pancasila adalah $0,200 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Komunikatif Guru	Antusiasme Belajar Siswa
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,5667	92,3667
	Std. Deviation	6,47373	6,26695
Most EKompetensi Komunikatif Gurutreme Differences	Absolute	,135	,097
	Positive	,135	,097
	Negative	-,099	-,076
Test Statistic		,135	,097
AsAntusiasme Belajar Siswamp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c	,200 ^{c,d}

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

2. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,416 ^a	,173	,144	5,79902

Gambar 2. Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi komunikatif Guru berpengaruh 17,300% terhadap Antusiasme belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IX MTs Tasmyirusy Syubban Tedunan. Sedangkan sisanya 82,700% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197,365	1	197,365	5,869	,022 ^b
	Residual	941,601	28	33,629		
	Total	1138,967	29			

Gambar 3. Hasil Uji ANOVA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar $5,869 > F_{tabel}$ sebesar $4,200$ dengan nilai signifikan $0,022 < 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima atau kompetensi komunikatif guru (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap antusiasme belajar siswa (Y).

Pembahasan

Komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Dewi, 2017). Tanpa ruh komunikasi yang baik pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas output yang diharapkan (Yasin et al., 2013). Menurut Baehaqi bahwa Pendidikan Pancasila merupakan sarana dalam menumbuhkan, membentuk, menguatkan, serta melestarikan nilai-nilai moral dan karakter yang luhur pada peserta didik (dalam Za'diyah et al., 2024). Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dapat melekat menjadi jati diri dan karakter pada setiap orang yang diamalkan dalam kehidupan sehari, baik dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, Pendidikan Pancasila di sekolah dianggap oleh sebagian peserta didik merupakan mata pelajaran yang membosankan. Pendidikan Pancasila juga membutuhkan pola interaksi dan komunikasi yang efektif sehingga siswa dapat menangkap pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang luas cakupannya membutuhkan kompetensi komunikatif yang baik, efektif, dan sederhana sehingga siswa dapat menangkap pembelajaran dan menimbulkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Musanan et al., 2024). Oleh karena itu, harus ada perhatian serius dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil penelitian, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila cenderung monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, siswa tidak berkonsentrasi, sengaja tidur di kelas, mengobrol dengan temannya sendiri dan bahkan ada beberapa siswa yang bermain HP saat pembelajaran. Saat proses pembelajaran, seringkali siswa tidak menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga jarang bertanya terkait materi pelajaran ketika guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Setelah dilakukan penelitian dan penyebaran kuesioner pada tanggal 28 dan 29 Juli 2025 dan menganalisis data meliputi; Uji normalitas, Uji Determinasi dan Uji F diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kabupaten Jepara.

Kemampuan komunikasi dari seorang guru terbukti sebagai elemen yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa selama proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Komunikasi yang efisien mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat, serta kemampuan untuk mendengarkan dan memberikan tanggapan dengan aktif. Seorang guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan mendorong siswa untuk berperan lebih aktif di dalam kelas (Yuliana, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keterbukaan dalam komunikasi guru, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan

mendukung interaksi dua arah, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas interaksi selama pembelajaran di kelas (Maulana, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, komunikasi guru berperan tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang krusial dan mendorong partisipasi. Härtig & Kracke (2022) menemukan bahwa mutu pengajaran yang diukur melalui komunikasi yang terbuka dan suasana kelas yang mendorong diskusi berkaitan positif dengan kesiapan siswa untuk terlibat dalam kehidupan politik serta kewarganegaraan. Selaras dengan itu, penelitian lain memperlihatkan bahwa keberhasilan komunikasi guru yang baik dapat mendorong siswa tidak hanya untuk memahami materi pembelajaran, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan menciptakan semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila (Rahmadani, 2023).

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data menggunakan rumus sesuai yang diperlukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kabupaten Jepara, hal ini dibuktikan hasil perhitungan pada nilai F_{hitung} didapat sebesar $5,869 > F_{tabel}$ $4,200$ dengan Sig $0,022 <$ dari $0,050$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikatif guru terhadap antusiasme belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IX MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Kabupaten Jepara.

Daftar Pustaka

- Dewi, L. C. (2017). Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Al-Ma'soem kelas XI [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Jawa Tengah.
- Haqi, L. (2016). *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Jawa Tengah.
- Härtig, H., & Kracke, B. (2022). Civic education, teaching quality, and students' willingness to participate in political and civic life. *Journal of Youth and Adolescence*, 51(9), 1834–1848. <https://doi.org/10.1007/s10964-022-01639-9>
- Hatta, H. M. (2018). *Empat kompetensi untuk membangun profesionalisme guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- Maulana, M. (2023). The importance of effective communication in improving the quality of classroom learning interactions. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 123–135. <https://attractivejournal.com/index.php/bpr/article/view/1789>
- Musanan, M. H., Karim, A., & Rinenggo, A. (2024). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NU Ungaran. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 12(1), 23-27.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5-50.
- Iriantara, Y. (2017). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, S. (2023). Penerapan keterampilan komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. *Indonesian Journal of Social Education*, 2(1), 45–56. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/IJoSE/article/view/1148>
- Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2024). 4C Skills (Critical Thinking, Creative, Collaboration, and Communication) in Physics Learning: Have They Been Formated in Students?. *International Journal of Science Education and Science*, 1(2), 52-59.
- Salami, F., Rizaldi, D. R., Fahrurrozi, M., Apriyani, E., & Fatimah, Z. (2024). Persepsi Siswa terhadap Public Speaking Mahasiswa PPL UIN Mataram dalam Membangun Pemahaman Siswa di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(3), 201-215.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157
- Yasin, M., Junaedi, I., & Cahyono, E. (2013). Gaya komunikasi guru matematika ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/2684>
- Yuliana, D. (2022). Keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era pembelajaran abad 21. *SHES: Conference Series*, 5(1), 210–218. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107214>
- Za'diyah, H., Sukamto, S., Wahyudin, H., & Sunarti, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efisien untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 570-577.